PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 TEGOWANU

Fanny Mawardani Putri[1], Heri Septadi Ismanto [2], Agus Setiawan [3]
Program Studi Bimbingan Dan Konseling FIP Universitas PGRI Semarang
pannymawardaniputri@gmail.com

ABSTRACT

Education is the most important thing in human life, meaning that every Indonesian has the right to get it and is expected to always develop in it. The aim of this research is to determine the effect of group guidance using problem solving techniques to improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Tegowanu. The research used in this research is quantitative with experimental methods. This research uses a pretest-posttest control group design. Based on the pretest results in the control class and experimental class regarding the scale of learning outcomes, it can be seen that in the experimental class there were 10 students in the low category with a percentage of 100%. Meanwhile in the control class there were 10 students in the low category with a percentage of 100%. Based on the results of the experimental class and control class posttest above. In the experimental class, the highest score was 55 and the lowest score was 46, while in the control class the highest score was 46 and the lowest score was 38. Based on the results of the difference test calculation between the two data averages presented in the table above, it is known that the Levene's test for equality of variance column has significant value of 0.63 (p> 0.05). Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an influence of group guidance with problem solving techniques to improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Tegowanu. From the results of the analysis, it was found that the average value of the experimental class before the group guidance service using problem solving techniques was carried out was 37.8 and after the group guidance service using problem solving techniques was carried out it increased, namely 48.7. Based on the results of the research that has been carried out, the researchers put forward several suggestions, namely: Group guidance services using problem solving techniques are very beneficial for students at school. So it is hoped that the school can implement service delivery using problem solving techniques. Guidance Counseling Teachers can develop new innovations using this problem solving technique. Students who have participated in group guidance services using problem solving techniques are expected to be able to maintain the commitments they have made and be able to actualize themselves better. Guidance and counseling teachers should try and apply it in group guidance services with problem solving techniques as one of the techniques that can make students more active, creative and fun. Future researchers might be able to take a wider sample and varying levels of education, as well as look for other factors possessed by students.

Keywords: Group Guidance, Problem Solving, Learning Results

ABSTRAK

]Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu

berkembang didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design. Berdasarkan hasil pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai skala hasil belajar dapat diketahui pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa pada kategori rendah dengan persentasi 100%. Sementara pada kelas kontrol terdapat 10 siswa pada kategori rendah dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi sebesar 55 dan nilai terendah sebesar 46 sementara pada kelas kontrol nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 38. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom levene's test for equality of variance memiliki nilai signifikan sebesar 0.63 (p> 0.05). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu. Dari hasil analisis didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 37,8 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 48,7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving sangat bermanfaat bagi siswa di sekolah. Sehingga diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan pelaksanaan layanan dengan teknik problem solving. Guru Bimbingan Konseling dapat mengembangkan inovasi baru menggunakan teknik problem solving ini. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving diharapkan dapat mempertahankan komitmen yang telah dibuat dan dapat mengaktualisasikan diri secara lebih baik lagi. Guru bimbingan dan konseling hendaknya mencoba dan menerapkannya dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving sebagai salah satu teknik yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat mengambil sampel yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang bervarian, serta mencari faktor lain yang dimiliki siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tegowanu yaitu pak Fian pada tanggal 07 Juni 2023 yang beralamat di Desa Curug, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Mengungkapkan bahwa siswa mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak memiliki semangat untuk belajar, serta orangtua kurang peduli dengan kegiatan belajar siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Melihat beberapa indikator tersebut, maka dapat

dikategorikan peserta didik dengan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Tegowanu.

Fenomena tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardatul Jannah (2021) menyatakan bahwa siswa kelas V di SD N 1 Terong Tawah yang sering merasa kesulitan memahami materi pada saat belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku malas belajar, sering mengantuk saat jam pelajaran, lebih sering mengobrol bersama teman saat jam pelajaran berlangsung, dan sikap pasrah terhadap penurunan hasil belajar. Selain itu hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti Rochayah(2019) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar dikarenakan jenuh dalam belajar, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran, dan motivasi belajar yang rendah mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Dari permasalahan tersebut , maka perlu dilakukan upaya-upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha pendidikan yang harus ada di sekolah dan diberikan oleh tenaga professional (konselor sekolah). Sebagai konselor yang professional maka perlu adanya tuntutan bagi konselor untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat dan mengarah pada kemandirian siswa serta dapat diberikan kedapa seluruh siswa baik secara kelompok maupun individu. Untuk mengatasi masalah menurunnya hasil belajar siswa dapat dilaksanakan layanan bimbingan konseling, yang salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok dilaksanakan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan atau memecahkan masalah pribadi (siswa) sebagai peserta layanan. Selama bimbingan kelompok, isu-isu yang menjadi bahan diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui dinamika kelompok yang intens dan konstruktif kemudian didiskusikan oleh seluruh anggota kelompok dan diarahan oleh ketua kelompok (konselor/fasilitator). Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik

yang dapat digunakan yaitu layanan informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), bermain peran (role playing), permainan simulasi (simulation games), karyawisata (field trip), menciptakan situasi bersifat kekeluargaan (home room).

Di antara beberapa metode layanan bimbingan kelompok, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui metode pemecahan masalah (problem solving). Pemecahan masalah (problem solving) merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar, seperti menurunnya hasil belajar.

Bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving adalah salah satu upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal Gibson dan Mitchell (2011: 275). Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya Suharman (2005:6). Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Santrock, 2003 : 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teknik Problem-solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Pelaksanaan bimbingan dan kelompok menggunakan teknik problem solving dengan bentuk layanan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh pertanyaan yang disediakan oleh peneliti mengenai pengaruh problem solving terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya siswa dapat berlatih untuk menyelesaikan

permasalahan yang dialaminya. Melalui teknik problem solving siswa dapat menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memotivasi diri dalam belajarnya dan siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.**

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen, dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis (Widodo, 2009:19). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental.* Desain eksperimen ini merupakan penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, ciri utamanya adalah sampel yang digunakan pada kelompok eksperimen dan control diambil secara random dari populasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain p*retest dan posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilh secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113). Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan

dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik problem solving. Setelah selesai perlakuan kedua kelas tersebut diberi posttest yang bertujuan untuk mengukur pengaruh bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 37 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 55. Dilanjutkan dengan perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom levene's test for equality of variance memiliki nilai signifikan sebesar 0,63 (p>0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varian sama, maka penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for equality of means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh nilai t sebesar 5,718 dan pada equal variances not assumed diperoleh nilai t sebesar 5,661 dan tarif signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan sig (2 tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving ditinjau dari posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.

a. Ketekunan Dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek ketekunan dalam belajar terdapat 3 indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM dikelas dan belajar diluar jam sekolah. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving,* anggota kelompok eksperimen belum bersikap sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen malas masuk sekolah, tidak hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi dan sering mengulur waktu istirahat. Dalam hal ini peneliti memberikan treatmen

bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi Tips sukses belajar di SMP. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat mengetahui keinginan diri sendiri untuk berhasil dan memahami kiat-kiat meraih sukses belajar di SMP dengan mematuhi tata tertib sekolah. Anggota kelompok saling bertukar fikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan menerapkan sikap sesuai dengan aturan sekolah. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ketekunan dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 126 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 133.

b.Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek ulet dalam menghadapi kesulitan terdapat 2 indikator mengenai sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving,* anggota kelompok eksperimen belum memiliki sikap ulet dalam menghadapi kesulitan. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mempunyai niat untuk meningkatkan hasil belajar karena malas mengerjakan tugas apabila menemui soal yang dianggap sulit. Dalam hal ini peneliti memberikan treatmen bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi motivasi belajar. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok mampu mengevaluasi diri terkait motivasi belajar. Anggota kelompok saling bertukar fikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan mencoba mengerjakan soal yang dianggap sulit. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 65 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 97.

c. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek kminat dan ketajaman perhatian dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai kebiasaan dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving,* anggota kelompok eksperimen tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Dalam hal ini peneliti memberikan treatmen bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi cara belajar yang baik dan efisien. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat mengidentifikasi hal menarik dalam belajar serta dapat mengaplikasikan cara belajar yang menarik dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok saling bertukar fikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan semangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 47 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 66

d. Berprestasi dalam belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek berprestasi dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai keinginan untuk berprestasi dan kualitas hasil. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving,* anggota kelompok eksperimen tidak ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen cepat bosan dalam mempelajari pelajaran, terkadang tidak mencatat materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini peneliti memberikan treatmen bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat

termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Anggota kelompok saling bertukar fikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator berprestasi dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 120 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 156

e. Mandiri dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek mandiri dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai penyelesaian tugas dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving,* anggota kelompok eksperimen menghabiskan waktunya untuk bermain. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru serta belum dapat membagi waktu belajar dan bermain. Dalam hal ini peneliti memberikan treatmen bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi belajar secara mandiri. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok mampu bertindak mandiri dalam menemukan cara belajarnya. Anggota kelompok saling bertukar fikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ketekunan dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 51 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 66.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu. Dari hasil analisis didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik problem solving yaitu 37,8 dan setelah dilakukan layanan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 48,7.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Rahmi Pinahayu, E. (2017). Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika SMP Di Brebes. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 1(1), 77–85.

Allen, Gibson, M. D. (2000). “Organizations Behavior, Structure, Process” (pp. 1–605). http://dl.motamem.org/organizations_behavior_structure.pdf

Astuti, Anita Dewi, and Friska Alifia Sekar Melati. "11. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Minat Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.03 (2023): 467-477.Sholimin,Aris. (2014). Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter. Gava Media.

Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020): 468-468..

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 167. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057

Isnawati, Diana, Budi Purwoko. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 9.1 (2018).

Mulyasa, E. (2006). Implementasi kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Narti, S. (2019). Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian (p. 325). https://www.google.co.id/books/edition/Kumpulan_Contoh_Laporan_Hasil_Penelitian/beCNDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

Nurfitasari, Nur. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA NEGERI 1 Pasar Sakti Lampung Timur. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Rochayah, Siti. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Rusmana, N. (2009). Bimbingan Kelompok di Sekolah (metode,Teknik dan Aplikasi). Bandung:rizqi Press.

Sandyariesta, Dinar, Yovitha Yuliejantiningsih, and Tri Hartini. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X." *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.2 (2020): 118-128.

Santrock, J. W. (2003). Adolense Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.

Sardiman, A. M. (2011). Interkasi dan motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman A.M. (2018). Interaksi & motivasi belajar-mengajar. Depok : Rajawalil.

Pers. Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta. Sukardi, D. K. (2000). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supardi. (2016). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Bimbingan & Konseling. Andi Offset:Yogyakarta.

Suryabrata, S. (2011). Pengembangan tes hasil belajar. Jakarta : Rajawali.

Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Rineka Cipta, Jakarta.

Tetik, R. (2006). Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang press.

Uni, B. H. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. S. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta:Grasindo.

Yuliana, Anis Tri, et al. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pakong Pamekasan." *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1.2 (2021): 77-91.

Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Pangkajene. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 51–62. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341